

PENGGUNAAN MODEL PBL DALAM PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR.

Delia Fitrotul Ummah^{1*}, Khofifa Yuliar Fiyani², Amanda Intan Syakilla³, Yovi Widiyanto⁴

Pendidikan guru sekolah dasar, universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur, Indonesia,

*Email: deliaummah1@gmail.com

Abstrak

The problem-based learning model is a learning model with a student learning approach to authentic problems so that students can structure their knowledge own, cultivate develop higher skills and inquiry, independent students and increase self-confidence (Arends in abbas, 2000 : 13).. Barret compiled the steps for implementing problem-based learning, namely: (1) Students are given problems by the teacher based on student experience.(2) Students have discussions in small groups.(3) Students conduct independent studies related to problems to be solved.(4) Students return to the initial problem-based learning group to exchange information, peer learning and cooperate in solving problems.(5) Students assisted by teachers conduct evaluations related to all learning activities.The goal to be achieved by PBL is the ability of students to think creatively, analytically, systematically, and logically to find alternative problem solving through empirical data exploration in order to foster a scientific attitude.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam abbas, 2000 : 13). Barret menyusun langkah-langkah pelaksanaan problem based learning, yaitu: (1) Siswa diberi permasalahan oleh guru berdasarkan pengalaman siswa. (2) Siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil. (3) Siswa melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. (4) Siswa kembali kepada kelompok problem based learning awal untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah. (5) Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

Kata kunci : (1)pembelajaran,(2)PBL.

PENDAHULUAN

Menurut (Jurnal, 2019) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu bidang kajian dan program studi, yang fungsi dan perannya sebagai pendidikan hukum, pendidikan politik dan kewarganegaraan. Kemudian dalam perkembangannya menjadi bidang studi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai moral Pancasila yang selama ini dikenal lewat Pedoman Penghayatan dan Pengamatan Pancasila (P4) dan BP7. Kemudian PMP berubah lagi menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kemudian PPKn berubah lagi menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penilaian pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan terhadap keberhasilan anak didik, apakah anak didik dinyatakan berhasil atau gagal dalam menguasai suatu keterampilan tertentu.

Menurut (Deshpande, Sudheer, 2013) Penilaian sangatlah penting dilakukan oleh guru, karena tanpa penilaian guru tidak akan bisa melihat kompetensi peserta didik yang sudah berkembang atau tidak sama sekali. Maka penilaian sangatlah bermanfaat bagi guru jika dilakukan. Salah satu manfaatnya ialah guru akan mengetahui materi yang sudah diajarkan selama pembelajaran dilaksanakan dapat dimengerti peserta didik atau tidak. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan.

METODE

Naskah ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran basic learning dalam pembelajaran PPKN di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode literatur yang bersumber dari buku, jural, dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam abbas, 2000 : 13). Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam abbas, 2000 : 13). Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam abbas, 2000 : 13).

Karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning(PBL) adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective).
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
5. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam problem based learning.
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.

Problem based learning melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Tujuan yang ingin dicapai oleh PBL adalah kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Berikut ini beberapa tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL):

- a) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.
Proses-proses berpikir tentang ide-ide abstrak berbeda dari proses-proses yang digunakan untuk berpikir tentang situasi-situasi dunia nyata. Resnick menekankan pentingnya konteks dan keterkaitan pada saat berpikir tentang berpikir yaitu meskipun proses berpikir memiliki beberapa kesamaan antara situasi, proses itu bervariasi tergantung dengan apa yang dipikirkan seseorang dalam memecahkan masalah. Belajar peran orang dewasa.
- b) Problem Based Learning (PBL) juga dimaksudkan untuk membantu siswa berkinerja dalam situasi-situasi kehidupan nyata dan belajar peran-peran penting yang biasa dilakukan oleh orang dewasa. Resnick mengemukakan bahwa bentuk pembelajaran ini penting untuk menjembatani kerjasama dalam menyelesaikan tugas, memiliki elemen-elemen belajar magang yang mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga dapat memahami peran di luar sekolah.

c) Keterampilan-keterampilan untuk belajar mandiri.

Guru yang secara terus menerus membimbing siswa dengan cara mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberi penghargaan untuk pertanyaan-pertanyaan berbobot yang mereka ajukan, dengan mendorong siswa mencari solusi/penyelesaian terhadap masalah nyata yang dirumuskan oleh siswa sendiri, maka diharapkan siswa dapat belajar menangani tugas-tugas pencarian solusi itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. Penerapan Model PBL sangat tepat di terapkan ke siswa SD terutama dalam pembelajaran PPKn, karena PBL merupakan suatu konsep pembelajaran yang memuat permasalahan-permasalahan dunia nyata yang luas dan terbuka yang digunakan untuk menjelaskan makna dan manfaat dari pelajaran kepada peserta didik sehingga siswa mampu berpikir terampil dan kritis.

Pendidikan dianggap pendidikan dasar karena meletakkan dasar untuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan individu dan masyarakat untuk mengembangkan dan mencapai potensi penuh mereka (Afandi et al, 2022; Rachmadtullah et al, 2022, Rasmitadila, Humaira, & Rachmadtullah, 2022; Rasmitadila et al, 2022a Rasmitadila et al, 2022b). Perhatian khusus diberikan pada pengembangan dan pemajuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Rasmitadila et al, 2022c-e; Rachmadtullah et al, 2022b). Pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini mendorong semua bidang kehidupan untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan pendidikan (Syaodih & Samsudin, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Rachmadtullah, R., & Syamsi, A. (2022). The Impact of the Multi-Representational Discourse Learning Model and Student Involvement in Applying Multiculturalism Values. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2).
- Agustin Husnul Khotimah, Dedi Kuswandi, Sulthoni. 2019. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2(2).
- Anon. n.d. "Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Siswa Sekolah Dasar | Jurnal Pendidikan Tambusai."

Retrieved April 24, 2023 (<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1012>).

- Bukumiric, Zoran, Aleksandra Ilic, Mirjana Pajcin, Dragana Srebro, Sasa Milicevic, Dragan Spaic, Nenad Markovic, and Aleksandar Corac. 2022. "Effects of Problem-Based Learning Modules within Blended Learning Courses in Medical Statistics - A Randomized Controlled Pilot Study." *PLoS ONE* 17(1 January). doi: 10.1371/journal.pone.0263015.
- Cahaya Rantika, -. 2022. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR PEMBELAJARAN PPKN MATERI PANCASILA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR(Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Purwamekar Purwakarta Tahun Ajaran 2021/2022)."
- Rachmadtullah, R., Pramujiono, A., Setiawan, B., & Srinarwati, D. R. (2022). Teacher's Perception of the Integration of Science Technology Society (STS) into Learning at Elementary School. *KnE Social Sciences*, 202-209.
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., & Wicaksono, J. W. (2022). *Monograf Pembelajaran Interaktif dengan Metaverse*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2022). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10, 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Nurtanto, M. (2022). Exploring Lecturers' Perspectives on Inclusive Elementary School Mentoring Programs based on University-School Collaborative Partnerships in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 9(4), 233-239.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., & Reza, R. (2022). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., Reza, R., Achmad, S., & Muhammad, N. Exploring Lecturers's Perspective on Inclusive Elementary School Mentoring Program Based on University Collaborative Partnerships in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 9(4), 233-239.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., Reza, R., Lala Laila, Z., Euis Mauna, M., & Siti, A. (2022). Adjustment of Inclusive Education Courses with Inclusive Elementary Schools Needs: Part of the University School Collaborative Partnership.
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Nurtanto, M., & Jauhari, M. N. (2023). Limited face-to-face learning on students in inclusive classrooms during the Covid-19 pandemic: Perceptions of elementary school teachers in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1), 2213612.
- Syaodih, E., & Samsudin, A. (2021). Parent's perspective on early childhood learning needs during covid-19 using nvivo 12 software: A case study in indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(4), 924-931.